

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pendirian perusahaan, tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai pemegang saham. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi pada pemegang saham, nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajer membuat keputusan investasi yang menghasilkan *net present value* positif. Dalam melakukan investasi, investor akan mempertimbangkan profit dari perusahaan mana yang akan memberikan *return* tinggi. Oleh karena itu profit sebuah perusahaan merupakan harapan bagi investor, tetapi investor juga harus berhati-hati dalam menentukan keputusan investasi karena jika tidak tepat, investor tidak hanya kehilangan *return* tetapi semua modal awal yang diinvestasikannya juga akan hilang (Ardiana dan Sari, 2017).

Fenomena perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat pula. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan siap saji ini menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru di bidang makanan dan minuman karena mereka menganggap sektor industri *food and beverages* memiliki prospek yang menguntungkan baik di masa sekarang maupun yang akan datang (Anisa, 2016).

Sepanjang tahun 2014 hingga semester pertama usai, kinerja penjualan emiten-emiten sub sektor makanan dan minuman masih mencatatkan kenaikan. Kenaikan tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kinerja Perusahaan Berdasarkan Pertumbuhan

Kode	2014	2015	Pertumbuhan (%)
AISA	1.783.576.000.000	2.448.357.000.000	37 %
ALTO	125.409.567.162	184.861.399.730	47 %
DLTA	411.729.116.000	439.139.221.000	7 %
ICBP	12.577.910.000.000	15.522.285.000.000	23 %
INDF	26.932.942.000.000	34.066.065.000.000	26 %
MLBI	1.249.604.000.000	1.342.702.000.000	7 %
MYOR	5.796.156.805.475	7.417.296.629.321	28 %
PSDN	623.576.873.726	520.071.445.149	-17 %
ROTI	706.876.767.848	914.646.850.876	29 %
SKBM	502.636.782.876	701.078.101.213	39 %
SKLT	282.158.961.966	339.807.416.797	20 %
STTP	817.247.987.347	1.045.977.544.330	28 %
ULTJ	1.689.287.362.559	1.903.478.523.950	13 %

Sumber: www.seputarforex.com

Rata-rata pertumbuhan penjualan emiten masih cukup tinggi. Seperti pada kasus penjualan PT. Tiga Pilar Sejahtera yang tercatat tumbuh 37% dan PT. Tri Bayan Tirta yang tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 47% (seputarforex.com, 2016). Pasar modal merupakan sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain (idx.co.id, 2016). Di dalam pasar modal, perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana dapat dipertemukan dengan investor sebagai pihak yang menyediakan dana.

Tujuan investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh *capital gain* yang merupakan keuntungan yang diperoleh dari selisih pergerakan harga saham pada saat membeli dan menjual serta memperoleh keuntungan dari pembagian deviden (Vinelda, 2012).

Setiap investor akan mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi dan tidak menginginkan risiko dari investasi yang dilakukannya. Oleh karena itu, investor hanya akan menginvestasikan dananya pada sektor memiliki tingkat risiko yang rendah. Sehingga sebelum memutuskan untuk berinvestasi, investor harus memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai kinerja perusahaan yang dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan investasi. Apabila kinerja perusahaan memberikan sinyal positif maka saham tersebut akan diminati investor sehingga harga saham akan meningkat dan nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Sebaliknya jika kinerja perusahaan memberikan sinyal yang negatif maka menunjukkan prospek perusahaan tersebut tidak baik di masa mendatang. Sehingga akan terjadi penurunan harga saham di pasar modal yang akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan (Dewata *Etc*, 2017).

Salah satu pertimbangan investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan. Sehingga nilai perusahaan menjadi tujuan utama dari manajemen keuangan perusahaan. Dalam mencapai tujuan utama tersebut manajemen keuangan dapat melakukan usaha untuk mencari keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar-besarnya, memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Kemakmuran atau kesejahteraan pemilik saham yang maksimal tersebut dapat terwujud apabila memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya (Febriana, 2012).

Nilai perusahaan mencerminkan asset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang karena peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Harga saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan. Harga saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham menjadi tolak ukur kinerja manajemen perusahaan (Juliardi, 2013).

Peningkatan nilai perusahaan akan tercapai apabila terdapat kerja sama antara manajemen perusahaan yang diwakili oleh manajer dengan pihak lain seperti pemegang saham dalam pengambilan kebijakan-kebijakan keuangan. Kebijakan-kebijakan keuangan akan diimplementasikan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya. Kebijakan tersebut dapat berkaitan baik dengan keputusan dalam hal pembagian dividen bagi pemegang saham. Keputusan yang diambil akan tercermin dalam harga saham di pasar modal. Namun, sering kali terjadi kontradiksi antara manajer sebagai pihak perusahaan atau agen dengan pemegang saham tentang keputusan-keputusan yang menyangkut kesejahteraan pemegang saham. Pertentangan tersebut terjadi disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak serta terikat dalam suatu perjanjian yang disebut dengan masalah keagenan. Perbedaan kepentingan tersebut terjadi antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Pemegang saham menghendaki pembayaran dividen yang relatif lebih tinggi. Dengan pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham, diharapkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Sebaliknya, perusahaan tidak menghendaki adanya pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham, maka semakin rendah dana yang berada dalam pengelolaan manajemen. Dana yang diperoleh dari laba perusahaan yang tersedia harusnya dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, tapi manajemen lebih suka menginvestasikan kembali laba tersebut dalam bentuk laba ditahan (Mahfudin, 2016).

Menurut (Brigham dan Houston, 2012) rasio nilai pasar yang berhubungan dengan harga perusahaan terhadap laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya yang mengindikasikan bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap risiko dan prospek perusahaan di masa depan. Jika rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen hutang (*leverage*), dan profitabilitas terlihat baik dan jika kondisi ini berjalan terus menerus secara stabil, maka rasio nilai pasar juga akan tinggi, harga saham kemungkinan akan tinggi pula. Semakin tinggi harga saham maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Tingginya nilai perusahaan akan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham sehingga akan membentuk opini yang positif dari para investor. Sebelum melakukan investasi, investor dapat melakukan analisa untuk melihat kinerja perusahaan. Analisis yang biasa dilakukan adalah analisis laporan keuangan. Salah satu cara yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas, manajemen aset, dan manajemen hutang (*leverage*).

Kepemilikan manajerial menurut Christiawan dalam (Martikarini, 2014) adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkandalam catatan atas laporan keuangan. Adanya kepemilikan manajerial menjadi hal yang menarik jika dikaitkan dengan *agency theory*.

Menurut teori keagenan dari Rachmawati dan Triatmoko dalam (Nugrahaini, 2012), adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan dapat menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Penurunan nilai perusahaan akan mempengaruhi kekayaan dari pemegang saham, sehingga pemegang saham akan melakukan tindakan pengawasan terhadap perilaku manajemen (Priyanta, 2014).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi akan mengindikasikan pertumbuhan suatu perusahaan cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya (Rahman, 2016).

Beberapa penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh (Martikarini, 2011) menunjukkan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Wijaya, 2013) menunjukkan bahwa struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan (Jusriani, 2013) menunjukkan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk kebijakan hutang dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Jusriani, 2013) terletak pada tahun penelitian dan penambahan satu variabel independen, dimana (Jusriani, 2013) melakukan penelitian pada tahun 2011-2013, sedangkan penelitian ini akan melanjutkan penelitian yang dilakukan (Jusriani, 2013), dengan menggunakan periode penelitian terbaru yaitu tahun 2014-2016 serta penambahan variabel independen yaitu likuiditas, menurut (Wijaya, 2013) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin likuid perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya. Penelitian ini memakai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia sebagai sampel penelitian dikarenakan perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang menghasilkan kebutuhan manusia yang sahamnya kebal dari penurunan harga saham sehingga meminimalisir kerugian investor untuk berinvestasi pada perusahaan makanan dan minuman dari pada sektor lainnya. Dengan demikian penelitian ini akan dilakukan dengan judul: **“Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek dalam penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini dilakukan selama 3 tahun yaitu tahun 2014-2016.
3. Variabel bebas yang digunakan adalah pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang, kepemilikan manajerial dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
3. Apakah Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
4. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
5. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk membuktikan pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk membuktikan pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk membuktikan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk membuktikan pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Akademik dan Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan karya ilmiah dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang akan membahas topik berkaitan dengan analisis pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang, kepemilikan manajerial dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka penulis menyusun suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang terbatas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal – hal pokok yang berhubungan dengan penulisan skripsi, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori – teori yang mendukung tentang penelitian yang akan dilakukan penulis, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab Keempat berisi penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut mencakup deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan penulis berdasarkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**